

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman lada (*Piper nigrum* L.) merupakan tanaman yang bernilai ekonomis dan menjadi salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia. Luas areal pertanaman lada di Indonesia pada tahun 2006, 2007, dan 2008 berturut-turut adalah 192.572, 189.050, dan 190.773 ha dengan produksi 77.521, 74.129, dan 79.725 ton (Direktorat Jendral Perkebunan 2009). Ada dua jenis lada yang diproduksi di Indonesia salah satunya adalah lada putih atau yang lebih dikenal dengan istilah *Muntok White Pepper* yang diproduksi oleh petani lada Bangka Belitung.

Bangka Belitung merupakan daerah penghasil lada putih terbesar di Indonesia dengan produksi 15.671 ton pada tahun 2008, 15.601 ton (2009), 18.472 ton (2010), 28. 242 ton (2011), 34.379 ton (2012) dan 33.596 ton pada tahun 2013 (BPS 2014). Menurut Listyati *et al.* (2012), bahwa salah satu faktor yang menyebabkan masih rendahnya produktivitas lada di Bangka Belitung adalah jenis pengusahanya oleh perkebunan rakyat dengan skala usaha yang sangat kecil dan kemampuan modal yang sangat terbatas.

Modal yang terbatas menyebabkan masih rendahnya penerapan teknologi budidaya anjuran terutama masalah pemupukan. Pemupukan sangat penting untuk diperhatikan karena tanaman lada merupakan tanaman yang tergolong tanaman yang memerlukan hara yang tinggi untuk pertumbuhannya. Menurut Ruhnayat (2011), bahwa tanaman lada memerlukan unsur hara yang relatif banyak tergantung dari umur tanamannya.

Fase awal pertumbuhan atau fase vegetatif merupakan fase yang sangat penting dalam siklus hidup tanaman lada dan akan menentukan produksi. Oleh sebab itu, kecukupan unsur hara pada fase ini sangat perlu diperhatikan agar pertumbuhan tanaman optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan awal tanaman lada adalah dengan penambahan hara dari luar (pemupukan) baik pupuk organik maupun anorganik.

Pemupukan awal tanaman lada bisa dilakukan dengan menggunakan bahan organik. Menurut Wijaya (2008), bahwa bahan organik bisa berasal dari tumbuhan dan hewan atau campuran dari keduanya, namun jumlah terbesar umumnya berasal dari kotoran hewan atau biasa disebut dengan pupuk kandang. Pemberian pupuk kandang sudah terbukti mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman. Beberapa penelitian yang menggunakan pupuk kandang antara lain: Arianto (2011) pada tanaman jagung manis, Suwandiyati (2009) pada bibit nilam serta Andayani dan Sarido (2013) pada tanaman cabai kriting.

Menurut Suprpto dan Yani (2008), dosis anjuran pupuk organik untuk tanaman lada adalah 5-10 kg/tanaman/tahun. Pupuk kandang yang bisa digunakan untuk pemupukan awal tanaman lada antara lain adalah pupuk kandang sapi dan pupuk kandang kuda. Penelitian Ardi *et al.* (2013), menunjukkan bahwa secara umum pemberian pupuk kandang yang berasal dari kotoran sapi dan kotoran kuda tidak berbeda nyata terhadap pertumbuhan tanaman teh muda yang baru di-*centering*. Penelitian Pangaribuan *et al.* (2012), menunjukkan bahwa bokasi kotoran sapi dan kotoran kuda tidak berbeda nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.

Selain melalui akar, pemupukan juga bisa dilakukan melalui daun dengan menggunakan pupuk daun. Upaya yang dapat dilakukan agar pemupukan lebih efektif dan efisien adalah dengan menyemprotkan larutan pupuk melalui daun tanaman. Penelitian Mizwan (2012), menunjukkan bahwa konsentrasi pupuk daun 14 gram/liter merupakan konsentrasi yang optimal untuk pertumbuhan bibit lada Petaling 2. Penelitian Roesman *et al.* (2004), menunjukkan bahwa pertumbuhan setek panili terbaik di pembibitan diperoleh pada perlakuan 1,5 gram/4 liter air dengan frekuensi pemberian 2 kali seminggu.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mempelajari pengaruh pemberian jenis pupuk kandang yang dikombinasikan dengan pemberian pupuk daun dengan frekuensi yang berbeda terhadap pertumbuhan bibit tanaman lada.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pengaruh pemberian pupuk kandang dengan jenis yang berbeda terhadap pertumbuhan bibit lada varietas Lampung Daun Lebar ?
2. Bagaimanakah pengaruh pemberian pupuk daun dengan frekuensi yang berbeda terhadap pertumbuhan bibit lada varietas Lampung Daun Lebar ?
3. Kombinasi perlakuan pupuk kandang dan frekuensi pemberian pupuk daun manakah yang mampu memberikan pertumbuhan terbaik bagi bibit lada varietas Lampung Daun Lebar ?

## **1.3 Tujuan**

1. Mempelajari respon pertumbuhan bibit lada varietas Lampung Daun Lebar terhadap pemberian pupuk kandang dengan jenis yang berbeda.
2. Mempelajari pengaruh pemberian pupuk daun dengan frekuensi yang berbeda terhadap pertumbuhan bibit lada varietas Lampung Daun Lebar.
3. Menentukan kombinasi perlakuan terbaik antara pupuk kandang dan frekuensi pemberian pupuk daun untuk pertumbuhan bibit lada varietas Lampung Daun Lebar.